

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN WORKSHOP
KURIKULUM 2013 BAGI GURU SD DI SEKOLAH
PILOTING KABUPATEN SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ari Wahyudi
11101241050

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2016

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Workshop Kurikulum 2013 bagi Guru SD di Sekolah Piloting Kabupaten Sleman" yang disusun oleh ARI WAHYUDI, NIM 11101241050 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Pembimbing



Dr. Cipi Safrudin A. J., M. Pd.

NIP. 19740831 199903 1 002



PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN WORKSHOP KURIKULUM 2013 BAGI GURU SD DI SEKOLAH PILOTING KABUPATEN SLEMAN

TEACHER PERCEPTION ABOUT IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 WORKSHOP FOR PRIMARY SCHOOL TEACHER AT SCHOOL PILOT IN SLEMAN

Oleh: Ari Wahyudi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

arriwahyoedie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) mendeskripsikan ketercapaian tujuan workshop; (2) mendeskripsikan relevansi materi workshop dengan struktur kurikulum; (3) mendeskripsikan kepuasan pelaksanaan workshop; (4) mendeskripsikan pencegahan hambatan yang muncul saat workshop; dan (5) mendeskripsikan dampak /manfaat workshop terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SD Piling Kurikulum 2013 Kabupaten Sleman. Subyek penelitian adalah para guru yang sudah mengikuti workshop kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) pelaksanaan workshop meliputi ketercapaian tujuan workshop dengan hasil 63% responden menyatakan tercapai; (2) relevansi materi dengan hasil 85% responden menyatakan tercapai; (3) kepuasan pelaksanaan workshop dengan hasil 72% responden menyatakan tercapai; (4) pencegahan hambatan yang timbul selama workshop dengan hasil 67% responden menyatakan tercapai; dan (5) kebermanfaat workshop dengan hasil 71% responden menyatakan tercapai.

Kata kunci: *kurikulum 2013, workshop, guru SD*

Abstract

This study aims: (1) describe the workshop achievement of curriculum 2013; (2) describe the relevance of material; (3) describe workshop satisfaction; (4) describe the prevention of obstacles during workshop; and (5) describe the usefulness of workshop toward the effectiveness of learning in school. This research is descriptive quantitative approach. The research was located in piloting of elementary school that use curriculum 2013 in Sleman. The research subjects is the teachers who have attended the curriculum 2013 workshop. Data collection using a questionnaire technique. Data analyze used statistic descriptive analysis. The results as follows: (1) the result of workshop has been achieved 63% of respondent; (2) 85% of respondent said that relevance material achieved; (3) 72% of respondent said that workshop satisfaction achieved; (4) 67% of respondent achieved that obstacles prevention during workshop; and (5) 71% of respondent said the usefulness workshop achieved.

Keywords: curriculum 2013, workshop, elementary school teachers

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan untuk mencetak generasi yang siap untuk menghadapi masa depan. Perubahan kurikulum dilakukan guna

menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Sesuai dalam Lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah, perlu diketahui bahwa tantangan internal yang

harus dihadapi terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Penyempurnaan pola pikir terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan dan penguatan tata kelola kurikulum serta penguatan materi sehingga dapat menjadikan pendidikan yang semakin berkualitas. Perlu diketahui bahwa perubahan kurikulum juga digunakan untuk menjawab tantangan eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Hal ini juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas *teknosains* serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Sebagai langkah awal untuk mengenalkan serta untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan ketepatan kurikulum 2013 serta melihat kesiapan stakeholder pendidikan terhadap kurikulum baru perlu dilakukan sosialisasi kurikulum terhadap semua pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru baik jenjang SD, SMP maupun SMA. Seperti yang tercantum dalam Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, disebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya

pelatihan implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013;
- (2) Kepala sekolah mampu mengerahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013; dan
- (3) Pengawas sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar Kepada Sekolah dalam mengatasi hambatan selama implementasi Kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis Jawa Barat dalam *Harian Online Pikiran Rakyat*, tanggal 19 November 2013, bahwa Tujuan dilaksanakannya sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Sebab, dalam kurikulum yang baru ini, berbeda dengan metode kurikulum yang selama ini diterapkan (KTSP). Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah diharapkan mampu mengetahui dan menguasai kurikulum pembelajarana yang baru, sehingga dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Workshop kurikulum 2013 dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pelaksanaan workshop Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman sendiri diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dasar, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman sebagai pelaksana tingkat daerah serta Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) DIY sebagai pelaksana tingkat pusat.

Pelaksanaan workshop di Kabupaten Sleman dilaksanakan dalam beberapa tahap. Hal ini karena jumlah sekolah dasar dan jumlah kepala sekolah, guru serta pengawas sekolah yang

berbanding dengan jumlah sekolah tersebut. Jumlah sekolah dasar negeri dan swasta di Kabupaten Sleman berjumlah 498 sekolah.

Implementasi kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan terlebih dahulu diterapkan pada beberapa sekolah piloting yang telah dianggap mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 pada sekolah piloting ini adalah untuk memperkenalkan dan mengetahui sejauh mana keefektifan serta sebagai uji coba kurikulum baru tersebut. Maka dari itu, pelaksanaan workshop kurikulum lebih diperuntukan untuk guru SD piloting yang akan melaksanakan kurikulum 2013 terlebih dahulu.

Penerapan kurikulum 2013 pada sekolah piloting di Kabupaten Sleman diselenggarakan sesuai dengan Rapat Koordinasi antara Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dengan Sekolah Pelaksana Piloting Kurikulum 2013 menghasilkan keputusan yakni Kecamatan Pakem: SD Percobaan 3; Kecamatan Depok: SD Muh. Condongcatur, SD Budi Mulia Dua Pandansari, SDN Babarsari, SDN Nogopuro, dan SD Budi Mulia Dua Seturan; Kecamatan Berbah: SD Muh. Pajangan; Kecamatan Kalasan: SD Kalasan 1 dan SD Purwomartani; Kecamatan Sleman: SD Tlacap; Kecamatan Godean: SD Godean 1; Kecamatan Ngaglik: SD Gentan; dan Kecamatan Mlati: SD Cebongan.

Sementara pelaksanaan workshop kurikulum 2013 untuk semua sekolah dilaksanakan secara bertahap. Hal ini karena melihat jumlah guru dan kepala sekolah yang banyak untuk mengikuti workshop kurikulum. Jumlah guru SD di Kabupaten Sleman yang telah mengikuti workshop kurikulum adalah berjumlah

912 guru SD kelas 1, 2, 4 dan 5. Sementara guru kelas 3 dan 6 baru akan mengikuti workshop pada tahun 2015. Penyelenggaraannya dilaksanakan dengan kerjasama Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah yang mempunyai banyak gedung serta yang berlokasi strategis.

Workshop kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman dan gambaran tentang teori maupun praktik pembelajaran kurikulum 2013. Komponen kurikulum yang diajarkan kepada para guru adalah menyangkut isi /bahan ajar, proses dan strategi belajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Workshop yang dilakukan selama 5 hari diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar. Bermodalkan dari materi-materi yang telah diberikan oleh nara sumber, proses kegiatan belajar mengajar di kelas secara perlahan harus sesuai dengan komponen dan indikator dalam kurikulum 2013. Penekanan terhadap kompetensi sikap (karakter), pengetahuan dan ketrampilan setiap peserta didik menuntut guru untuk dapat memberikan tauladan serta dapat mengamati perkembangan peserta didik.

Namun, workshop kurikulum baru yang hanya dilakukan sebentar secara maraton tersebut, belum dapat membekali guru dalam melakukan pembelajaran di kelas secara maksimal. Buku pegangan guru dan siswa yang belum tersedia dengan lengkap juga membuat guru bingung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru harus merencanakan isi pembelajaran sendiri sesuai dengan kurikulum 2013 yang didapatkan dari workshop.

Guru kembali ke sekolah dengan membawa pengetahuan baru tentang pelaksanaan kurikulum baru yang sedikit menimbulkan berbagai permasalahan yang muncul. Banyak guru yang belum memahami dengan benar komponen-komponen kurikulum terbaru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Selain itu, pengawas sekolah yang melakukan pembinaan terhadap guru juga belum menguasai dengan baik kurikulum 2013. Sehingga antara supervisor dan

guru belum mempunyai kematangan pengetahuan tentang kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, penyelenggaraan workshop dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 dan berbagai masalah yang ada, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui Pelaksanaan Workshop Kurikulum 2013 bagi Guru SD di Sekolah Piloting Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan peran guru dalam mengikuti workshop kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penggunaan metode kuantitatif disini karena kegiatan workshop merupakan suatu tindakan yang dapat didefinisikan atau diukur. Sedangkan tujuan penelitian menggunakan jenis deskriptif adalah untuk melihat fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Piloting Kurikulum 2013 se-Kabupaten Sleman dengan subyek penelitian adalah guru yang sudah mengikuti workshop /pelatihan Kurikulum 2013. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman terdapat 14 SD Piloting Kurikulum 2013. Adapun waktu dalam penelitian ini pada bulan Agustus 2015.

Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi populasi semua guru SD Piloting se-Kabupaten Sleman yang telah mengikuti workshop kurikulum 2013 yang berjumlah 14 sekolah SD piloting terdiri dari 165 guru. Teknik pengambilan sampling

menggunakan tipe probabilitas yaitu *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi Issac dan Michael berjumlah 109 responden.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan data kuesioner tertutup atau angket. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan skala Guttman dengan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan ketika semua data telah diperoleh guna menarik kesimpulan penelitian. Dilakukan pencarian nilai persentase menurut Riduan (2004: 71).

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : deskriptif persentase (%)

n : skor empirik (skor yang diperoleh)

N : skor ideal untuk setiap item pertanyaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan workshop kurikulum 2013 bagi guru SD. Penelitian ini mengambil data persepsi guru SD terhadap pelaksanaan kegiatan workshop yang telah mereka ikuti. Responden penelitian yaitu para guru yang sudah mengikuti workshop baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten atau LPMP DIY. Responden penelitian berasal dari 14 SD Piloting Kurikulum 2013 dengan jumlah 109 guru SD. Responden terdiri dari guru kelas 1, 2, 4 dan 5 serta guru mata pelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Variabel

No	Variabel	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Ketercapaian tujuan workshop	63%	37%
2.	Relevansi materi	85%	15%
3.	Kepuasan pelaksanaan workshop	72%	28%
4.	Hambatan workshop	67%	33%
5.	Kebermanfaat-an workshop	71%	29%

Ketercapaian tujuan workshop merupakan suatu hal yang ingin dicapai. Berdasarkan analisis data tersebut, variabel ini mendapat 63% responden yang menyatakan tercapai. Tujuan harus dijabarkan secara jelas dan spesifik untuk memudahkan dalam menentukan keberhasilan workshop. Menurut Sugiyono (1998 : 3) tujuan utama latihan bagi pegawai adalah (1) memperoleh dan meningkatkan ketrampilan dalam suatu pekerjaan tertentu; (2) memperoleh dan meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan; dan (3)

memperoleh dan mengembangkan sikap kerja yang positif. Sesuai gambaran tersebut, tujuan dari pelaksanaan workshop kurikulum 2013 adalah mampu mendukung terwujudnya guru SD yang kompeten dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada Kurikulum SD Tahun 2013.

Menurut Musliar Kasim (2013 : 95) kegunaan dan kemanfaatan pelaksanaan workshop Kurikulum 2013 dapat dilihat dari indikator keberhasilan program ini yaitu adanya Guru SD yang mengikuti Bimtek /diklat implementasi Kurikulum SD tahun 2013, dengan karakteristik peserta yang mampu memahami, menerapkan kurikulum 2013, meningkatkan motivasi, frekuensi, intensitas dan meningkatkan mutu pembelajaran serta peningkatan karier dan kompetensi Guru SD.

Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan keserasian antara proses belajar dan proses mengajar. Maksudnya peserta harus memberikan tanggapan positif terhadap bahan /materi, dipihak lain nara sumber harus mengusahakan tumbuhnya tanggapan positif. Hasil analisis data menunjukkan 85% responden menyatakan tercapai. Menurut Musliar Kasim (2013 : 30-31) pada struktur program bimtek /diklat untuk guru kelas dan guru mata pelajaran proses penyampaian materi harus disusun dengan baik, dalam arti sesuai dengan kebutuhan peserta workshop. Materi workshop yang diberikan adalah rasional, elemen perubahan kurikulum 2013, SKL, KI dan KD, strategi implementasi kurikulum 2013, analisis buku guru dan siswa,

perancangan RPP, perancangan penilaian, simulasi, dan *peer teaching*.

Kepuasan pelaksanaan workshop merupakan keinginan semua. Penyelenggara akan merasa puas dengan terlaksananya workshop yang berjalan dengan baik. Sebagai nara sumber akan merasa senang bila semua materi yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Nara sumber dapat memberi masukan dan motivasi kepada peserta. Peserta workshop merasa puas bila telah mendapatkan materi dan bisa memahami dengan baik. Selain itu peserta mendapat pencerahan terhadap kurikulum baru yang harus dilaksanakan di kelas, sehingga workshop merupakan salah satu keinginan untuk diikuti oleh guru sebagai peserta workshop. Hal ini sesuai dengan hasil analisis bahwa 72% responden menyatakan tercapai dalam hal kepuasan workshop.

Pelaksanaan workshop yang padat, akan berdampak pada kondisi peserta. Sehingga perlu didukung dengan lingkungan yang kondusif. Menurut Muhammad Idris (2011: 11) Kenyamanan pembelajaran tidak hanya dengan lingkungan fisik yang bersih dan tertata, namun juga lingkungan non fisik yang mendukung. Lingkungan belajar bukan hanya sekadar penataan ruang, kursi, meja, papan dan alat bantu pembelajaran lain di kelas ataupun yang di luar kelas. Namun juga lingkungan emosional berupa interaksi antara nara sumber dengan peserta dan antara peserta dengan peserta. Workshop sebagai salah satu proses pendidikan, komponen tersebut harus dikembangkan agar peserta dapat belajar dengan senang dan nyaman. Selain itu interaksi antar seluruh komponen yang ada dalam penyelenggaraan workshop harus dilakukan

secara humanis baik dengan tenaga administratif, panitia penyelenggara, pimpinan lembaga tempat workshop dan lembaga terkait.

Bila interaksi tersebut tidak berjalan dengan lancar, maka akan menimbulkan beberapa hambatan. Hambatan tersebut muncul dari stakeholder yang turut andil dalam penyelenggaraan workshop. Sesuai analisis bahwa 67% peserta menyatakan pencegahan hambatan tercapai.

Pembicara memegang peran penting terhadap pelaksanaan workshop yang akan berdampak pada kelancaran dan keberhasilan tujuan dari pelaksanaan workshop itu sendiri. Musliar Kasim (2013 : 94) nara sumber bimtek /diklat adalah guru inti (*master teacher*) yang sudah disiapkan oleh Pusbangprodik, BPSDMPK dan PMP, Kemdikbud. Maka penyelenggara diklat wajib melakukan koordinasi dengan LPMP, P4TK, dan Pusbangprodik, BPSDMPK dan PMP.

Salah satu unsur pelatihan kurikulum yaitu senantiasa membutuhkan kelengkapan fasilitas, perlengkapan dan media pembelajaran. Penyelenggara workshop harus memilih dan menyediakan perlengkapan tersebut sesuai dengan keperluan, dan menyediakan fasilitas untuk memperlancar kegiatan workshop. Untuk menjamin tersampainya materi kepada peserta workshop dan untuk menjadi pegangan peserta workshop, perlu dilakukan penguatan antara lain dengan memberikan buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selain penggunaan media elektronik, terkait dengan alat-alat peraga, menurut Muhammad Idrus (2011: 10) bahwa nara sumber sendiri adalah media paling

baik yang berfungsi sebagai *human media*. Ini yang sering dilupakan dalam penyelenggaraan pembelajaran, bahwa nara sumber sendiri adalah media terbaik untuk menyampaikan materi yang sedang disampaikan. Untuk menjadi *human media* yang baik, salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa non-verbal atau bahasa tubuh.

Menurut pemaparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013 : 100) disebutkan bahwa dengan penerapan kurikulum 2013 telah memberi pengaruh yang bagus terhadap siswa dalam pembentukan karakter, keaktifan, proses belajar, kreatifitas, pola pikir dan budaya baca. Berkaitan dengan dukungan terhadap pembelajaran di kelas, guru yang sudah mengikuti workshop kurikulum 2013 dapat meningkatkan kinerja dan

pembelajaran yang dilakukan dan 71% responden menyatakan tercapai.

Guru dalam melakukan pengajaran di kelas tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau kemampuan intelektual yang dimilikinya saja, melainkan juga harus memperhatikan perkembangan seluruh peserta didik yang diampunya, baik jasmani, rohani, sosial maupun aspek lainnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai konsep dari Kurikulum 2013, peserta didik tidak dapat dipandang sebagai objek yang harus patuh dan menurut terhadap kehendak dan kemauan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian dan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Workshop kurikulum merupakan bagian dari upaya implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman yang diikuti oleh Guru SD *Piloting*. Berdasarkan variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian, ketercapaian tujuan workshop memperoleh persentase sebesar 63%. Banyak responden menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan workshop tercapai.
2. Pada variabel relevansi materi terhadap struktur kurikulum dan karakteristik kelas di sekolah memperoleh persentase sebesar 85%. Sebagian besar responden menyatakan

tercapai terhadap pemberian materi selama pelaksanaan workshop.

3. Variabel kepuasan terhadap pelaksanaan workshop memperoleh persentase sebesar 72%. Banyak responden yang menyatakan tercapai terhadap proses pembelajaran selama workshop.
4. Pelaksanaan workshop tidak lepas dari berbagai kendala, sehingga perlu dilakukan pencegahan hambatan yang dapat timbul selama workshop. Sesuai persepsi guru pencegahan hambatan memperoleh persentase sebesar 67%. Banyak responden yang berpendapat bahwa penyelenggara berhasil dalam melakukan upaya pencegahan hambatan.

5. Dampak workshop berpengaruh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Terlihat dari perolehan persentase sebesar 71% pada variabel kebermanfaatan workshop. Responden menyatakan tercapai terhadap kemudahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kerjasama Guru dan siswa dapat semakin meningkat sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, berkarakter dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu:

1. Workshop kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan masih menunjukkan beberapa hal belum maksimal. Ketercapaian tujuan workshop yang masih rendah perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penyelenggaraan workshop. Tujuan workshop seharusnya hal utama yang harus tercapai, karena hal ini merupakan inti dari pelaksanaan workshop.
2. Pada dasarnya materi workshop sudah diatur dalam pedoman pendampingan sosialisasi kurikulum 2013, namun penyelenggara workshop dapat menambah atau mengurangi sesuai kebutuhan. Penekanan terhadap materi-materi yang esensial akan menjadikan semakin paham dan menguasainya.
3. Proses pembelajaran saat workshop diperlukan kerjasama yang serasi antara nara sumber dengan peserta. Nara sumber harus pandai dalam membawakan materi, mengolah suasana dan mengajak peserta dalam bahasan yang dipelajari. Peserta juga

PERSEPSI GURU TENTANG (ARI WAHYUDI) 9
harus siap dan fokus terhadap materi yang diberikan oleh nara sumber, sehingga diharapkan tujuan workshop dapat tercapai.

4. Terlaksananya kegiatan workshop memerlukan kerjasama yang serasi antara penyelenggara workshop, nara sumber, peserta dan *stakeholder* lainnya yang berkepentingan. Belum maksimal pencegahan hambatan yang dilakukan harus diikuti dengan evaluasi dan perbaikan. Manajemen workshop harus diperbaiki sehingga *output* dari workshop lebih matang dan dapat bermanfaat terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah.
5. Seiring berjalannya waktu, guru dengan modal dasar pengetahuan kurikulum 2013 dari workshop akan terbiasa dalam menggunakan kurikulum 2013. Terlebih bila guru memang sudah paham dan mengerti terhadap konsep kurikulum 2013 ini. Pembelajaran akan lebih kondusif, aktif, kreatif, berkarakter dan menyenangkan. Tetapi kemampuan guru terhadap kompetensi-kompetensinya harus selalu ditingkatkan. Banyak kegiatan yang bisa diikuti antara lain mengikuti berbagai forum ilmiah, aktif dalam MGMP, tergabung dalam penelitian ilmiah, dll. Selain itu juga perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan dari nara sumber kepada guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah. Pengawas dan Kepala sekolah juga harus semakin aktif dalam melakukan kontrol terhadap pembelajaran. Hal ini karena akan muncul permasalahan-permasalahan baru diluar perkiraan pada saat pelaksanaan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Disdik Ciamis Gelar Sosialisasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com-pendidikan-2013-11-19-259161-disdik-ciamis-gelar-sosialisasi-kurikulum-2013> pada tanggal 4 januari 2015 pukul 19:45 WIB.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemdikbud.
- _____. (2014). *Press workshop: Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud-dokumen-Paparan-Paparan-Mendikbud-pada-Workshop-Pers.pdf> pada tanggal 24 Desember 2015, pukul 19.45 WIB.
- Muhammad Idrus. 2011. Mendesain Lingkungan Belajar yang Menyenangkan. *Jurnal Mukaddimah Kopertais Wil III Yogyakarta*. Hlm. 10-11.
- Musliar Kasim. 2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1998. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Syawal Gultom. 2013. *Materi Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.